



Peran Tari Remo Gagarak Anyar Untuk Menanamkan Disiplin Diri Pada Anak Di SDN Rangkah I Surabaya

Hesthi Putri Budi Rahayu^{1*}, Aditya Dyah Puspitasari²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 25-07-2024

Accepted 24-08-2024

Published 31-08-2024

Keywords:

Self-discipline

Remo Gagarak dance

Descriptive qualitative

Elementary school

ABSTRACT

Students who lack discipline are the teacher's responsibility to overcome this problem. One way to discipline students is through the new remo gagarak dance. This research aims to describe the role of the new Remo Gagarak dance in instilling self-discipline in children at SDN Rangkah I Surabaya. The research uses descriptive qualitative methods with observation, interview and documentation techniques. The results of the research show: 1) Self-discipline in the rules of the new Remo Gagarak dance movements in variations 1, 2, and 3, wiraga (hand, foot and head movements), wirama (matching movements with music), and wirasa (facial expressions) has been achieved. Good. 2) Self-discipline in socializing between students when dancing the new Remo Gagarak dance can be seen in maintaining movements so that they are appropriate, rhythmic, unified and harmonious. Students also reprimand, advise, and practice movements if a friend makes a mistake. 3) Self-discipline in training equipment can be seen from students who bring long-sleeved shirts, long leggings and sash. In conclusion, the students' self-discipline in the new Remo Gagarak dance movements was visible and met the indicators of self-discipline.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Hesthi Putri Budi Rahayu

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: hesthiputri075@gmail.com

PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada anak usia sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian mereka, terutama dalam hal sikap disiplin. Sikap disiplin ini membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan baru dan mematuhi aturan sekolah dengan baik. Pendidikan karakter pada usia sekolah dasar bertujuan mempersiapkan anak-anak menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disiplin diri membantu anak dalam berperilaku baik di sekolah maupun di rumah (Laili et al., 2021). Dengan memiliki kedisiplinan, anak-anak dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dan melaksanakan aturan sekolah dengan baik. Disiplin merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk membangun, membina, dan mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik seperti kerajinan, budi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan disiplin (Fiqri Kukuh Rahma Linda & Sekolah, 2021).

Pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran tetapi juga mencakup penyebaran pengetahuan, perubahan nilai, dan pembentukan kepribadian dalam berbagai aspek.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berprestasi, berkarakter, dan bermanfaat bagi masa depan negara (Mardiyah, 2019). Pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa menerapkan prinsip dan metode untuk membangun karakter anak-anak bangsa melalui kurikulum terintegrasi yang ditawarkan oleh sekolah. Karakter sangat penting bagi seorang pendidik karena melalui karakter tersebut, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih inovatif, kreatif, produktif, dan mandiri.

Pendidikan anak usia sekolah dasar adalah upaya pendidikan yang sangat penting, di mana anak membutuhkan pembinaan, bimbingan, dan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, dan stimulasi yang diberikan pada usia sekolah dasar sangat berpengaruh dalam proses tersebut (Mahendra, 2019). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan pilihan yang baik atau buruk tetapi juga menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai penting dalam masyarakat sesuai dengan strategi yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diprioritaskan pada anak-anak usia sekolah dasar karena masa ini merupakan periode yang sangat menentukan dalam perkembangan mereka (Ani, 2014).

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran untuk mewadahi kemampuan, bakat, dan minat siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, memperluas pengetahuan, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Ekstrakurikuler di sekolah dasar yang berguna untuk melestarikan warisan budaya Indonesia juga dapat menanamkan karakter disiplin siswa yaitu melalui ekstrakurikuler tari, dan peran guru dalam kegiatan ini sangat penting. Tari adalah seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai medianya, dan melalui tari, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka. Ekstrakurikuler tari menekankan siswa berlatih dengan benar sesuai gerakan, mengharuskan siswa belajar gerakan sendiri, dan melatih siswa mengatur perpindahan gerak. Pelatihan seperti ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa (Azis, 2023).

Di wilayah Surabaya terdapat tari tradisional khas yang menjadi ikon kota Surabaya yaitu tari remo gagrak anyar, yang memiliki filosofi perwujudan perjuangan arek Surabaya saat melakukan pertempuran melawan penjajah. Tari remo gagrak anyar adalah versi baru dari tari remo yang dipermudah teknik geraknya dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak sehingga dapat menarik minat mereka. Perbedaan gerakan tari remo gagrak anyar dibuat tidak jauh berbeda dari tari remo sebelumnya. Skill, kecepatan, dan permainan sampur pada tari remo gagrak anyar dibuat sedikit berbeda namun tetap tidak meninggalkan konsep dasar dari tari remo aslinya. Bahkan terdapat keputusan Wali Kota Surabaya, Bapak Eri Cahyadi, bahwa setiap instansi sekolah di wilayah Surabaya diwajibkan melestarikan tari remo gagrak anyar yang dimasukkan pada ekstrakurikuler tari. Keputusan tersebut diambil karena tari remo gagrak anyar mengikuti acara tarian massal yang dilakukan pelajar SD dan SMP Surabaya yang berjumlah 65.945 dan berhasil mencetak rekor MURI dunia pada 18 Desember 2022 di jembatan Surabaya. Tarian ini juga sudah sering dilombakan.

Salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang mewajibkan ekstrakurikuler tari dengan tarian tradisional remo gagrak anyar adalah SDN Rangkah I Surabaya yang berlokasi di Jl. Kapas Krampung No. 47, Rangkah, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60135, di wilayah Surabaya bagian utara perbatasan Surabaya-Madura. Ekstrakurikuler tari remo gagrak anyar di sekolah ini sudah banyak mengikuti siswa pada berbagai perlombaan seperti lomba tari remo se-Surabaya tahun 2023, kerja sama dengan dinas perpustakaan, lomba PSP mendapatkan juara 1, tari remo massal, dan pentas perpisahan setiap tahun. Hal ini juga diperkuat dengan SDN Rangkah I Surabaya menjadi

salah satu SD favorit di wilayah Surabaya, sehingga mutu sekolah dapat terjamin kualitasnya. Teknik gerak dasar tari remo gagrak anyar yang diajarkan di SDN Rangkah I Surabaya menekankan pada kemampuan penguasaan gerak tubuh dalam berbagai pose dan posisi yang disesuaikan dengan irama maupun ritme serta penjiwaan tarian sehingga karakter tari yang diinginkan dapat muncul. Pelatihan tari seperti ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa di SDN Rangkah I Surabaya.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian bersama guru tari remo bernama Ibu Sari pada hari Rabu, 6 September 2023, di sekolah dengan menggunakan lembar wawancara, diperoleh hasil bahwa beliau mengajar tari remo gagrak anyar di SDN Rangkah I Surabaya sejak tahun 2019. Beliau lulusan UNESA sendra tasik tari dengan jurusan seni tari. Kegiatan tari remo gagrak anyar di SDN Rangkah I Surabaya dilaksanakan setiap hari Jum'at, dipandu oleh guru tari. Tari remo hanya diajarkan pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dengan jumlah keseluruhan 191 siswa yang mengikuti tari remo ini. Seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN Rangkah I Surabaya mengikuti kegiatan ini setiap seminggu sekali, yang berlangsung sekitar pukul 11.45-12.45 WIB. Pengajaran tari remo gagrak anyar dilakukan secara bertahap, mulai dari gerakan dasar sampai dengan gerakan yang sesuai dengan irama dan tempo musik. Urutan teknik tari remo gagrak anyar yaitu ragam 1 (tindak kecak, gedrug lamba, gedrug rangkep, iket, lawung, gedeg gulu putar kepala, iket, sabetan, iket, tindak kecak, tebakan, dan iket, sabetan, iket), ragam 2 (ukel suweng, singget penthang, ceklekan, singget penthang, seblakan, singget penthang, kebyok depan, gedrukan rangkep, iket, tindak kecak, gedrukan rangkep dan iket) dan ragam 3 (ayam alas, iket, sabetan, tebak bumi kanan, nyiwir sampur, iket, sabetan, bumi langit depan, singget atas gejug, sembah dan lembeyan). Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan tari remo gagrak anyar yaitu gagah, anteb, kuat, tegas, berwibawa, lincah, dan tenang. Guru juga melakukan penilaian pada siswa yang mengikuti tari remo. Penilaian diperoleh berdasarkan 4 aspek yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa, dan Harmoni siswa dalam mempraktikkan tari remo gagrak anyar. Penilaian yang diberikan guru tersebut sudah diketahui oleh siswa karena informasi itu sudah disampaikan guru saat pertama kali melakukan pertemuan latihan tari remo bersama siswa. Guru tari remo juga mengatakan bahwa karakter disiplin siswa masih kurang karena masih ditemukan siswa yang tidak menyelesaikan gerakan tari dari awal hingga akhir, masih terdapat siswa yang melakukan teknik dasar tari remo dengan salah, terlalu cepat atau terlalu lambat melakukan gerakan, kurang kompak dalam menarikan tari remo dalam tim, lupa pada gerakan tarinya, kurang memberikan tenaga saat bergerak, mengejek teman yang melakukan gerakan salah saat menari, dan kurang menghormati guru. Akibatnya, nilai mereka dalam tari remo menurun.

Peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian kepada siswa tari remo kelas IV A pada hari Rabu, 6 September 2023, untuk mengetahui penyerapan dan praktik siswa saat mengikuti tari remo. Hasil wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menarikan tari remo. Mereka beralasan bahwa gerakan dalam tari remo itu banyak sehingga membuat mereka terkadang lupa pada gerakan yang seharusnya mereka praktikkan. Mereka kurang mampu menempatkan gerakan pengulangan pada tari remo. Tempo dan irama tari remo yang cepat juga membuat mereka kesulitan melakukan gerakan tari dengan cepat pula. Banyaknya siswa dalam satu kelas juga menyulitkan mereka untuk berkonsentrasi pada gerakan yang diajarkan guru. Siswa juga mengaku bahwa mereka kurang bisa menjaga disiplin diri saat menarikan tari remo karena mereka kurang latihan di rumah. Di sekolah pun, mereka sering mengejek temannya yang salah dalam menari sehingga membuat suasana latihan tari remo kurang kondusif. Siswa juga mengatakan bahwa mereka sering telat datang saat latihan tari remo

dan tidak membawa properti tari secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari remo masih kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar, khususnya di SDN Rangkah I Surabaya melalui ekstrakurikuler tari remo gagrak anyar sangat penting dan masih memerlukan perhatian lebih. Peran guru dalam menanamkan kebiasaan disiplin sangat signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya tari remo gagrak anyar dalam menanamkan disiplin diri pada siswa SDN Rangkah I Surabaya, dan bagaimana kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan karakter yang lebih baik pada anak-anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa melalui tari remo gagrak anyar, anak-anak dapat belajar mengenai nilai-nilai seperti kerja keras, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari disiplin diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif berfokus pada deskripsi holistik dari fenomena yang dipelajari, disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang dialami oleh subjek, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan karena data yang disajikan tidak berupa angka, melainkan narasi yang menggambarkan kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penanaman karakter disiplin melalui tari remo gagrak anyar di SDN Rangkah I Surabaya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga selesai. Subjek penelitian kualitatif disebut narasumber atau informan. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti atau yang memiliki wewenang sehingga memudahkan eksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, subjek utama adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang mengikuti tari remo di SDN Rangkah I Surabaya. Sampel yang diambil terdiri dari 1 siswa dari masing-masing kelas IV, V, dan VI, berdasarkan perbandingan umur, ketegasan gerak, hafalan, dan kehadiran dalam mengikuti tari remo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian dan hanya berperan sebagai pengamat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan tari remo gagrak anyar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Sugiyono, 2020). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti mendengarkan cerita dan ide-ide yang disampaikan oleh informan, lalu mengajukan pertanyaan yang mengarah pada penelitian untuk mendapatkan gambaran lengkap dari permasalahan. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui bukti foto yang diambil di lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati, yang dalam penelitian ini berbentuk narasi verbal dan non-verbal, deskripsi, serta penjelasan data yang diperoleh melalui informan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pengamatan observasi, lembar pertanyaan wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat situasi yang dialami, dilihat, dan didengar oleh peneliti. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru tari remo dan siswa kelas IV, V, dan VI. Dokumentasi meliputi rekaman wawancara dan pengambilan gambar serta video selama proses pengamatan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data jenuh, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi(Ikhromr et al., 2023). Reduksi data melibatkan penyaringan informasi penting dari data mentah, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau grafik untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan dampak dari penerapan tari remo gagrak anyar terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap: tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca penelitian. Tahap persiapan mencakup penyusunan proposal, pengurusan surat izin, observasi awal, penentuan responden, penyusunan instrumen, dan konsultasi dengan pembimbing(Anggeli et al., 2021). Tahap pelaksanaan melibatkan penyusunan jadwal, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data. Tahap pasca penelitian mencakup pengecekan data, analisis data, uji keabsahan data, perbaikan penulisan, penyusunan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, konsultasi dengan pembimbing, dan pengujian penelitian.

Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memastikan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam mengenai penerapan tari remo gagrak anyar sebagai upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Rangkah I Surabaya, melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data yang komprehensif, dan analisis data yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Disiplin Diri dalam Gerak Tari

Penelitian ini mengobservasi dan menilai disiplin diri siswa dalam gerak tari remo gagrak anyar melalui tiga aspek utama: wiraga (gerakan fisik), wirama (kesesuaian gerakan dengan musik), dan wirasa (ekspresi wajah). Berikut adalah hasil rinci dari penilaian tersebut:

- Wiraga (Gerak Tangan, Kaki, dan Kepala)
 - Ragam 1: Gerakan dasar seperti tindak kecak, gedrug lamba, dan iket telah dikuasai oleh sebagian besar siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam koordinasi gerakan tangan, kaki, dan kepala. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan kepala dengan gerakan tangan dan kaki, menyebabkan ketidaksesuaian dalam formasi kelompok.
 - Ragam 2: Gerakan seperti ukel suweng, singget penthang, dan seblakan diperagakan dengan cukup baik oleh siswa. Mereka mampu mengikuti instruksi dan menunjukkan peningkatan dalam kelancaran gerakan. Meskipun begitu, terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan ketepatan dalam pengulangan gerakan, terutama dalam transisi antara gerakan.
 - Ragam 3: Pada gerakan seperti ayam alas dan nyiwir sampur, siswa menunjukkan penguasaan yang baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan yang melibatkan penggunaan sampur secara efektif. Latihan tambahan dan pengulangan gerakan dapat membantu siswa ini memperbaiki teknik mereka.
- Wirama (Kesesuaian Gerak dengan Musik)
 - Siswa umumnya berhasil menyesuaikan gerakan mereka dengan tempo musik. Mereka dapat mengikuti perubahan tempo dan irama musik dengan baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan ketidaksesuaian, terutama saat tempo musik berubah dengan cepat. Pengulangan latihan dengan fokus pada sinkronisasi gerakan dan musik dapat meningkatkan ketepatan mereka.
- Wirasa (Ekspresi Wajah)
 - Siswa umumnya dapat menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan gerakan tari. Mereka menunjukkan pemahaman tentang bagaimana ekspresi wajah dapat mendukung karakter dan tema tari. Namun, beberapa siswa masih perlu meningkatkan ekspresi mereka agar lebih sesuai dengan emosi yang diungkapkan melalui gerakan tari. Latihan tambahan dalam teknik ekspresi wajah dapat membantu memperbaiki hal ini.

2. Disiplin Diri dalam Sosialisasi

Penilaian terhadap disiplin diri siswa dalam konteks sosialisasi selama latihan tari melibatkan aspek kerja sama dan interaksi sosial di antara siswa.

- Kerjasama dalam Tim
 - Selama latihan, siswa menunjukkan kemajuan dalam kerjasama tim. Mereka aktif membantu teman yang melakukan kesalahan dan menjaga agar gerakan tetap seragam. Siswa saling mendukung dan bekerja sama untuk menjaga keselarasan gerakan, yang menunjukkan tingkat disiplin sosial yang baik.
- Tindakan Kritis terhadap Kesalahan Teman
 - Siswa secara aktif menegur dan memberikan saran kepada teman yang melakukan kesalahan. Namun, ada beberapa masalah terkait dengan perilaku negatif, seperti mengejek teman yang salah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih baik dalam memberikan umpan balik. Pendidikan mengenai sikap saling menghormati dan pentingnya menciptakan suasana latihan yang positif dapat membantu mengurangi masalah ini.

3. Disiplin Diri dalam Perlengkapan Latihan

Aspek ini menilai sejauh mana siswa mematuhi aturan terkait perlengkapan yang dibutuhkan untuk latihan tari.

- Kelengkapan Perlengkapan
 - Sebagian besar siswa membawa perlengkapan yang diperlukan, seperti baju lengan panjang, celana leging panjang, dan sampur. Namun, terdapat beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan secara lengkap atau terlambat membawa perlengkapan. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih pada pentingnya membawa perlengkapan yang lengkap dan tepat waktu.
- Pentingnya Memastikan Perlengkapan Lengkap
 - Untuk meningkatkan disiplin siswa dalam hal perlengkapan, guru dapat membuat daftar pemeriksaan perlengkapan dan memberikan pengingat sebelum latihan. Penilaian terhadap kedisiplinan perlengkapan dapat dilakukan secara berkala, dan siswa yang tidak mematuhi aturan dapat diberikan teguran yang konstruktif.

Pembahasan

Penanaman karakter disiplin pada anak usia sekolah dasar melalui ekstrakurikuler tari remo gagrak anyar di SDN Rangkah I Surabaya menunjukkan hasil yang positif namun juga masih memerlukan perbaikan di beberapa area. Berikut adalah pembahasan detail mengenai hasil penelitian:

1. Disiplin Diri dalam Gerak Tari

- Wiraga (Gerakan Fisik)
 - Penguasaan Teknik: Siswa menunjukkan kemajuan dalam penguasaan teknik gerakan dasar tari remo gagrak anyar. Penguasaan teknik gerakan yang baik mencerminkan disiplin dalam latihan dan pemahaman terhadap instruksi. Latihan tambahan dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam koordinasi gerakan.
 - Koordinasi Gerakan: Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih dalam mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan kepala. Latihan khusus yang fokus pada gerakan yang kompleks dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mereka.
- Wirama (Kesesuaian Gerak dengan Musik)
 - Sinkronisasi Gerakan dan Musik: Siswa umumnya berhasil menyinkronkan gerakan dengan musik. Namun, perubahan tempo yang cepat masih menimbulkan kesulitan bagi sebagian siswa. Pengulangan latihan dengan fokus pada sinkronisasi dapat membantu meningkatkan ketepatan gerakan.
- Wirasa (Ekspresi Wajah)
 - Ekspresi yang Sesuai: Ekspresi wajah siswa menunjukkan pemahaman tentang bagaimana ekspresi mendukung gerakan tari. Latihan tambahan dalam teknik ekspresi wajah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menampilkan emosi yang sesuai dengan karakter tari.

2. Disiplin Diri dalam Sosialisasi

- Kerjasama dalam Tim
 - Dukungan Teman: Siswa menunjukkan sikap saling mendukung dan menjaga keselarasan gerakan. Ini mencerminkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim. Latihan yang menekankan pada kerjasama dan komunikasi dapat lebih meningkatkan kemampuan sosial siswa.
- Tindakan Kritis terhadap Kesalahan Teman
 - Umpan Balik yang Konstruktif: Meskipun siswa aktif dalam memberikan umpan balik, perlunya pendekatan yang lebih baik dalam memberikan umpan balik yang konstruktif tanpa menimbulkan rasa malu. Pendidikan mengenai cara memberikan umpan balik yang positif dapat membantu memperbaiki sikap siswa terhadap kesalahan teman.

3. Disiplin Diri dalam Perlengkapan Latihan

- Kelengkapan Perlengkapan
 - Kepatuhan terhadap Aturan: Kebanyakan siswa mematuhi aturan terkait perlengkapan tari. Namun, beberapa siswa perlu diperhatikan agar lebih disiplin dalam membawa perlengkapan yang lengkap. Penegakan aturan yang konsisten dan pengingat sebelum latihan dapat membantu memperbaiki kekurangan ini.
- Pentingnya Memastikan Perlengkapan Lengkap
 - Pengingat dan Penilaian: Membuat daftar pemeriksaan perlengkapan dan memberikan pengingat secara rutin dapat membantu siswa dalam mematuhi aturan. Penilaian berkala terhadap kedisiplinan perlengkapan juga dapat meningkatkan kepatuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menilai peran tari remo gagrak anyar dalam penanaman disiplin diri pada siswa di SDN Rangkah I Surabaya dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tari remo gagrak anyar efektif dalam menanamkan disiplin diri pada siswa. Aspek wiraga, yaitu gerakan fisik, menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai teknik dasar tari dengan baik, meskipun ada beberapa kendala dalam koordinasi gerakan yang perlu diperbaiki melalui latihan tambahan. Aspek wirama, yang menilai kesesuaian gerakan dengan tempo musik, juga menunjukkan kemajuan, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan tempo yang cepat. Aspek wirasa, terkait ekspresi wajah, menunjukkan bahwa siswa dapat menampilkan ekspresi yang sesuai, meskipun peningkatan masih diperlukan untuk menyempurnakan kemampuan ekspresi. Dalam hal sosialisasi, siswa menunjukkan kerjasama yang baik namun perlu memperbaiki perilaku negatif seperti mengejek teman. Pendidikan mengenai sikap saling menghormati dan umpan balik konstruktif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana latihan yang lebih positif. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa mematuhi aturan perlengkapan, masih terdapat beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan secara lengkap atau terlambat. Penekanan pada kepatuhan terhadap perlengkapan dan penerapan sistem penilaian serta pengingat rutin dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dalam hal ini.

Secara keseluruhan, tari remo gagrak anyar berperan signifikan dalam pengembangan karakter disiplin pada siswa. Selain meningkatkan keterampilan tari, latihan ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja keras, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Meskipun kemajuan telah dicapai, perhatian lebih dalam hal teknik gerakan, sinkronisasi dengan musik, ekspresi wajah, sikap saling menghormati, dan kepatuhan terhadap perlengkapan latihan diharapkan dapat lebih memperkuat disiplin diri siswa baik di dalam konteks tari maupun dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Anggeli, Sashmita, & Sekarwati, K. A. (2021). Implementasi Deep Learning Menggunakan Metode Convolutional Neural Network Dan Multimedia Development Life Cycle Pada Aplikasi Pengenalan Jenis. *Pengembangan Rekayasa Dan Teknologi*, 17(2), 70–79.
- Ani, N. A. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Azis, A. R. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Metode Mendongeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2483>
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Ikhromr, F. N., Sugiyarto, I., Faddillah, U., & Sudarsono, B. (2023). Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Penyakit Diabetes Menggunakan Algoritma Naives Bayes dan K-Nearest Neighbor. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1), 416–428. <https://doi.org/10.31539/intecomsv6i1.5916>
- Laili, A., Fasa, M. I., & Ja'far, A. K. J. (2021). Analisis Hukum Ekonomi Syari'ah Terhadap Pemboikotan Produk Israel. *Stain Madina*, 152–171.
- Mahendra, Y. (2019). Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Keterampilan Berbicara. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 108–119. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.111>
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sugiyono. (2020). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.